

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penelitian harus unik, menarik dan mendesak untuk dilakukan. Menariknya penelitian ini terletak pada adanya kecenderungan kompetensi, hasil dan prestasi siswa yang main menurun. Kondisi lingkungan dan perkembangan zaman yang ditandai dengan keterbukaan di bidang teknologi dan informasi mendorong siswa kini malas belajar. Akibatnya bisa diperkirakan bahwa siswa kini cenderung malas dan kurang termotivasi dalam belajar dan berprestasi.

Mendesaknya, dekadensi moral dan budaya instan yang mengemuka di kalangan generasi muda turut mempengaruhi motivasi dan giat belajar siswa tidak terkecuali siswa di madrasah. Dulu, siswa di madrasah jarang yang terkena imbas perkembangan zaman. Kini, siswa madrasah terimbas dengan massif seiring kurang mendukungnya lingkungan madrasah. Dan oleh karenanya, diperlukan peran guru dalam memompa semangat belajar siswa.

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia untuk maju dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Indikasi kemajuan pendidikan ditandai oleh kemajuan teknologi sebagai upaya secara terus-menerus dalam memajukan perkembangan pendidikan.

Efektifitas dalam menyajikan materi sangat didukung oleh kualitas pendidik itu sendiri. Oleh karena itu sikap pendidik harus selalu termotivasi bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan sehingga akan terwujud sikap profesionalisme.

Para tokoh pendidik dunia telah menemukan teori-teori pembelajaran yang efektif di antaranya Bloom, Thorndike dan Gagne.¹ Oleh karena itu penulis ingin membandingkan sejauh mana efektifitasnya antara Pendekatan Konvensional dengan Pendekatan Gagne.

Sebagai seorang guru tentunya tidak bosan-bosan untuk senantiasa mencari jawaban dari permasalahan tentang kualitas mutu pendidikan yang merupakan tanggung jawabnya. Memang banyak faktor yang menentukan dan mempengaruhi mutu pendidikan tersebut. Tentang rendahnya mutu pendidikan dapat langsung dilihat dari hasil belajar selama mengikuti program belajarnya. Di pihak lain mutu pendidikan itu dapat dilihat dari kualitas kemampuannya setelah terjun di masyarakat.

Salah satu penyebab dari tinggi rendahnya mutu suatu pendidikan adalah faktor guru. Kemampuan guru dalam mengajar sangat menentukan hasil belajarnya. Salah satu kemampuan guru dalam proses belajar mengajar tersebut adalah kemampuan

¹ Gagne, RM. 1988. *The Conditions of Learning*. Halt, Rinehart and Winston Inc.

menentukan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran yang dirumuskan. Kemampuan mengantisipasi kemampuan intelektual siswa dalam menerima pelajaran sangat perlu dimiliki guru. Guru harus pula mengetahui kemampuan awal apa saja yang harus dimiliki siswa suatu bahasan tertentu. Menurut Gagne hasil belajar yang diperoleh siswa sangat ditentukan oleh kemampuan awal yang dimiliki sebelumnya. Untuk itu maka dalam penyampaian materi pelajaran hendaknya harus memperhatikan adanya struktur belajar. Pelajaran itu harus dimulai dari tingkat yang lebih rendah dan selanjutnya ke tingkat yang lebih tinggi.²

Melalui pengamatan secara kasar menunjukkan bahwa belum banyak guru dalam menyajikan pengajaran memperhatikan adanya teori belajar dengan pengembangan struktur belajar yang tepat. Pada umumnya mereka mengajar suatu pokok bahasan itu berdasarkan urutan materi sesuai dengan buku teks yang digunakan sedangkan urutan belajarnya masih perlu dikaji lebih lanjut.

Dengan memperhatikan urutan bahan belajar yang tepat untuk suatu topik bahasan tertentu, maka para guru akan mampu merumuskan urutan kegiatan belajar mengajar yang akan dituangkan ke dalam perencanaan pengajaran. Para guru dituntut untuk mengetahui kemampuan manakah yang harus dikuasai terlebih dahulu untuk mencapai tujuan instruksional tertentu. Kita ambil contoh yang

² Ibid Gagne

sederhana, bila seorang anak belajar makan dengan menggunakan sendok. Kemampuan yang harus dimiliki sebelum anak dapat makan dengan sendok adalah: mengetahui alat sendok, mengetahui bagian sendok yang mana yang digunakan untuk dipegang dan bagian sendok yang mana yang digunakan untuk mengambil makanan, dapat memegang sendok yang benar untuk makan, dapat mengambil makanan dengan sendok dari piring dan memasukkannya ke dalam mulut. Jadi ternyata banyak tahap yang harus dilalui oleh anak untuk dapat makan dengan menggunakan sendok. Tahap-tahap itulah yang disebut urutan belajar.

Dalam belajar mengajar biasanya kurang memperhatikan urutan bahan belajar semacam itu. Atau kita secara sadar kurang memperhatikan adanya struktur belajar yang kita gunakan.

Melalui penelitian ini juga diharapkan mengetahui apakah pengurutan bahan belajar berdasarkan teori Gagne lebih efektif dari pada pengurutan bahan belajar berdasarkan teks. Karena itulah penelitian ini dilakukan dengan judul “Optimalisasi pengurutan bahan belajar berdasarkan teori Gagne dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) MI Nurul Islam Probolinggo.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui sejauh mana efektifitas pengurutan bahan belajar berdasarkan teori Gagne dibanding dengan pendekatan yang konvensional yaitu pendekatan

yang didasarkan pada urutan atau struktur buku teks yang biasa digunakan guru/pengajar lainnya.

Dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) belum mencoba mengidentifikasi struktur belajar menurut urutan yang didasarkan pada teori belajar Gagne. Untuk itu peneliti mengharapkan dapat memperoleh hasil tentang struktur belajar yang tepat untuk mengajarkan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

B. Fokus Penelitian

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian. Secara terinci rumusan masalah penelitian ini dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana optimalisasi pengurutan bahan belajar berdasarkan teori Gagne dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) MI Nurul Islam Probolinggo?
2. Apa saja yang menghambat optimalisasi pengurutan bahan belajar berdasarkan teori Gagne dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) MI Nurul Islam Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui dan menganalisis optimalisasi pengurutan bahan belajar berdasarkan teori Gagne dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) MI Nurul Islam Probolinggo.
2. Ingin mengetahui dan menganalisis apa saja yang menghambat optimalisasi pengurutan bahan belajar berdasarkan teori Gagne dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) MI Nurul Islam Probolinggo.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian dengan mengangkat permasalahan tersebut sangat penting sebab merupakan upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui pembenahan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan menyajikan materi pelajaran yang mengacu kepada urutan bahan belajar yang tepat akan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu penelitian ini mempunyai kegunaan antara lain:

1. Sangat bermanfaat bagi pengajar, sebab melalui penelitian ini diperoleh seperangkat struktur belajar yang telah teruji optimalisasinya.

2. Melalui penelitian ini juga dapat dikembangkan penelitian yang senada sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa dengan memperhatikan adanya urutan bahan belajar dalam proses belajar mengajar maka akan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Karena terbatasnya biaya, tenaga dan waktu, maka perlu dilakukan pembatasan masalah penelitian. Penelitian dilakukan terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun sebagai definisi operasionalnya, penelitian dibatasi pada pendekatan teori Gagne, pendekatan konvensional dan hasil belajar.

2. Keterbatasan Penelitian

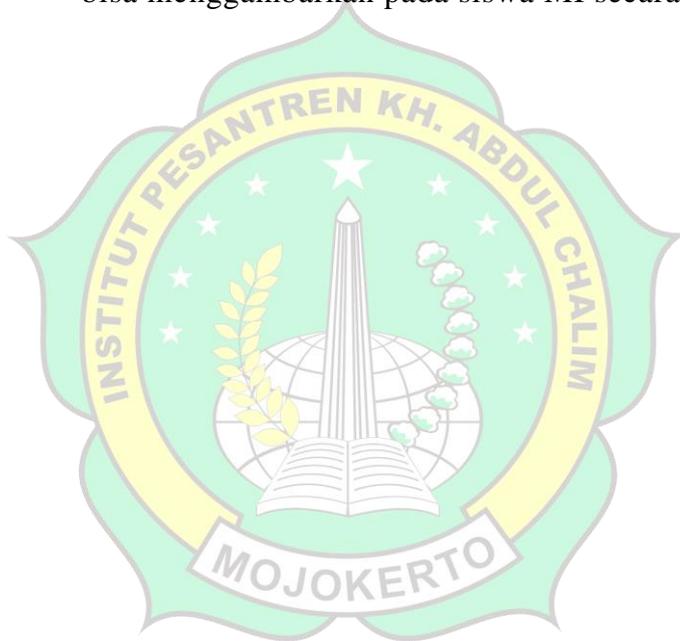
Penelitian ini tidak dapat dilepaskan dari beberapa hal yang membatasi kemampuan hasil penelitian untuk digeneralisasikan pada informasi yang lebih luas.

Keterbatasan-keterbatasan yang dimaksud adalah:

- a. Yang menjadi informan penelitian adalah siswa yang mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), karena itu hasil penelitian belum bisa

digeneralisasikan pada siswa yang mengikuti Mata Pelajaran selain Pendidikan Agama Islam (PAI).

- b. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan petunjuk para pembimbing.
- c. Penelitian ini dilakukan pada para siswa kelas IV - VI MI Nurul Islam Probolinggo, sehingga penelitian ini kurang bisa menggambarkan pada siswa MI secara keseluruhan.



F. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini yang nampaknya memerlukan perhatian khusus, agar tidak menimbulkan pengertian yang berbeda.³

1. Pengurutan bahan berdasarkan buku teks
2. Pengurutan bahan berdasarkan teori Gagne
3. Hasil belajar

Penjelasan:

1. Pengurutan bahan belajar berdasarkan buku teks adalah pendekatan dalam proses belajar mengajar yang tidak memperhatikan struktur belajar seperti yang disarankan Gagne atau mengacu kepada buku teks.
2. Pengurutan bahan belajar berdasarkan teori Gagne adalah suatu pendekatan dalam proses belajar mengajar yang mengacu kepada struktur belajar yang disarankan Gagne.
3. Hasil belajar adalah kemampuan kognitif yang dicapai siswa setelah mendapat perlakuan baik dengan pendekatan teori Gagne maupun pendekatan konvensional. Hasil belajar ini diukur dengan instrumen tes hasil belajar yang dikembangkan sesuai dengan materi yang disajikan. Kemampuan kognitif tersebut sesuai dengan yang

³ Ibid Gagne

dirumuskan Bloom yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Tesis, 2019, Rahmawati Gultom dengan judul Model Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Tahdzibun Nasyiin. Penelitian ini bertujuan: pertama, mendeteksikan nilai-nilai yang ditanamkan pada pendidikan karakter di SMP Plus Tahdzibun Nasyiin Sogaan Pakuniran. Kedua, mendeteksikan model pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Plus Tahdzibun Nasyiin Sogaan Pakuniran. Ketiga, mendeteksikan model penilaian pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Tahdzibun Nasyiin Sogaan Pakuniran. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat sepuluh nilai karakter yang digunakan dalam pendidikan karakter di SMP Plus Tahdzibun Nasyiin Sogaan Pakuniran yaitu: *salimul aqīdah, shahilul ibādah, matimul khuluq, qadirun alal kasbi, mutsaqqoful fikri, qowwalul jizSMP, mujāhidun li nafsi, munazhahom fi su „unihi, haritsun fi waqtihi, dan nafi”un li ghoirihi*. Kesepuluh ini didistribusikan dari jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Model pendidikan karakter di SMP Plus

Tahdzibun Nasyiin Sogaan Pakuniran dapat dikategorikan sebagai model konprehensif. Karena menggunakan pendekatan yang konprehensif, metode yang konprehensif, terjadi dalam seluruh pembelajaran dan semua berpartisipasi. Sedangkan model pendidikan karakter pada pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Tahdzibun Nasyiin Sogaan Pakuniran adalah melalui cerita, musik film dan lagu. Selanjutnya penilaian pendidikan karakter di SMP Plus Tahdzibun Nasyiin Sogaan Pakuniran menggunakan lembar observasi setiap SMPnggu dan dilaporkan setiap bulan kepada orang tua.

3. Tesis, 2018, Yusrida Yanti Sihombing, dengan judul Pembelajaran Pendidikan Agama di SMP Negeri 1 Batang Toru Kabupaten Tapunili Selatan. Penelitian ini memfokuskan kepada efektivitas pendidikan agama islam melalui strategi pembelajarn yang berorientasi pada lingkungan. Metode yang dipakai adalah deskriptif kualitatif. Temuan penelitian lebih membuktikan bahwa belajar PAI dengan mengikutsertakan kepada kepekaan lingkungan itu memberikan kemudahan siswa dalam memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru. Kepekaan kepada lingkungan alam adalah salah satu penerapan yang harus dilaksanakan oleh siswa dalam memahami akhlaq kepada alam semesta sebagai maksud untuk mengetahui kebesaran kekuasaan Alloh. Penelitian ii sampai

pada kesimpulan bahwa belajar PAI harus disertai oleh metode pembelajaran yang sesuai dengan daya serap siswa.

3. Tesis, 2017, Leliana Marpaung dengan judul Strategi Pembinaan Akal dan Akhlak Siswa di Sekolah Aliyah Negeri Kisaran. Penelitian tesis ini memfokuskan penelitian pada strategi pembinaan akal dan akhlaq pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini memakai metode penelitian dutesis kualitatif dengan teknik analisis interpretative yakni memaknai setiap temuan di lapangan untuk mendapatkan maksud yang teekandung di dalamnya. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa pembinaan akal dan akhlaq harus simultan diberikan guru PAI agar pemahaman materi ajar tidak berhenti pada aspek kongisi tetapi dilanjutkan dengan perenungan dalam rangka mewujudkan sikap dan perilaku yang islami.
4. Tesis, 20017, Bahrul Ulum dengan judul Strategi Pembelajaran STAD untuk Meningkatkan Perolehan Belajar Siswa di MA Mirqotul Ulum Probolinggo. Penelitian ini mengambil permasalahan bagaimana strategi STAD dapat memberikan perolehan belajar yang optimal pada mata pelajaran PAI. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis eksploratif eksplanatif. Temuan di lapangan adalah strategi belajar STAD memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengelaborasi ketrampilan, perasan, dan kemampuan akademiknya untuk

memenuhi optimalisasi perolehan belajarnya pada mata pelajaran PAI.

5. Tesis, 2017, Mohammad Syukri dengan judul Pendekatan Kooperatif dan Konstruktivistik pada Pembelajaran PAI untuk Menumbuhkan Berpikir Kritis dan Berperasan Halus di MA Nurul Islam Jember. Penelitian ini mengambil kajian tentang bagaimana pendekatan kooperatif dan konstruktivistik pada pembelajaran PAI dapat menumbuhkan berpikir kritis dan berperasan halus pada diri siswa yang mengikuti mata pelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan metode penelitian berjenis kualitatif dengan mengedepankan penggalan data secara studi kasus dan dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa pendekatan kooperatif dan konstruktivistik cenderung efektif menumbuhkan kreativitas dan berperasan halus pada diri siswa. Pembelajaran PAI yang dijalankan dengan menggunakan kedua metode itu dirasakan makin menjadikan siswa berminat dan mendukung hasil belajarnya

Table 1.1

Penelitian terdahulu yang relevan

NO	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Lokasi Penelitian	Orisinilitas penelitian
1	Rahmawati Gultom (2018)	Model Pendidikan Krakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Tahdzibun Nasyiin	SMP Plus Tahdzibun Nasyiin Sogaan Pakuniran	Peneliti Fokus pada Penelitian Pendidikan Karakter yang belum pernah diteliti oleh peneliti terdahulu
2	Yudistira Yanti Sihombing (2018)	Pembelajaran Pendidikan Agama di SMP Negeri 1 Batang Toru Tapanuli Selatan	SMP Negeri 1 Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan	Fokus pada efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam berorientasi pada lingkungan

3	Leliana Marpaung (2017)	Strategi Pembinaan Akal dan Akhlak Siswa di Madrassah Aliyah Negeri Kisaran	Madrasah Aliyah Negeri Kisaran	Fokus penelitian pada Pembinaan akal dan akhlak
4	Bahrul Ulum (2017)	Strategi Pembelajaran STAD untuk meningkatkan perolehan belajar Siswa di MA Mirqotul Ulum Probolinggo	MA Mirqotul Ulum Banyuanyar Probolinggo	Strategi belajar STAD memberikan keleluasaan pada anak untuk mengelaborasi keterampilan, perasaan, dan kemampuan akademiknya untuk memenuhi perolehan belajar pada mata pelajaran PAI

5	Muhammad Syukri (2017)	Pendekatan Kooperatif dan Konstruktivistik pada pembelajaran PAI untuk menumbuhkan berpikir kritis dan berperasaan halus di MA Nurul Islam Jember	MA Nurul Islam Jember	Bagaimana Pendekatan Kooperatif dan Konstruktivistik pada pembelajaran PAI dapat enumbuhkan berpikir kritis dan berperasaan halus pada diri siswa yang mengikuti mata pelajaran PAI
---	------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

